

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Menumpuknya permasalahan di berbagai lini kehidupan yang ada di negeri ini tentu menjadi sebuah pertanyaan besar. Kalau memang Islam adalah sumber kebahagiaan dan ketenangan, lantas mengapa negeri ini terus-menerus diliputi dengan berbagai macam permasalahan? Bukankah mayoritas penduduk Indonesia adalah orang Islam?. Kondisi Indonesia yang seperti ini tentu akan menimbulkan pandangan negatif dari orang-orang diluar Islam. Mereka akan beranggapan bahwa Islam adalah sumber permasalahan, Islam adalah penghambat kemajuan suatu bangsa, Islam adalah agama yang intoleran, Islam adalah agama terbelakang serta anggapan-anggapan buruk lainnya yang membuat mereka semakin antipati terhadap Islam.

Penulis meyakini bahwa satu-satunya solusi untuk semua permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia khususnya, adalah kembali kepada Islam. Islam sebagai agama yang telah dipilih oleh Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad Saw merupakan satu-satunya sumber kebahagiaan dan ketenangan baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt berfirman :

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam” (Q.S Al Baqoroh (2) : 132)¹

Dalam ayat lainnya Allah Swt juga berfirman :

إن الدين عند الله الإسلام

“Sesungguhnya agama (yang di ridhai) di sisi Allah hanyalah Islam” (Q.S Ali Imran (3):19)²

Dalam kedua ayat di atas, dengan tegas Allah Swt menyebutkan bahwa satunya-satunya agama yang *diridhai* dan diterima Allah Swt hanyalah Islam. Maknanya, keselamatan dan kebahagiaan seorang hamba baik di dunia maupun di akhirat adalah dengan Islam. Sebagaimana kata Islam itu sendiri secara harfiah berasal dari kata *سَلِمَ* yang artinya “selamat (dari bahaya)”³.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, perlu dilihat realita yang ada dalam diri kaum muslimin Indonesia itu sendiri. Masyarakat Indonesia, walaupun sebagian besar beragama Islam, namun hanya sebagian kecil yang berislam secara *kaffah* (totalitas). Sebagian besarnya justru mencampur adukan Islam dengan berbagai adat istiadat yang tidak Islami. Semua permasalahan yang muncul sejatinya adalah karena mereka jauh dari Syariat Islam, jauh dari Al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan pedoman hidup seorang Muslim. Bahkan masih banyak kaum Muslimin

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Al Fatih, 2013), hlm. 107.

²*Ibid*, hlm.52.

³A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 654

yang belum paham tentang syariat Islam. Mereka masih belum mampu atau bahkan enggan mengimplementasikan islam secara *kaffah* (totalitas) dalam kehidupan mereka. Padahal Allah Swt memerintahkan setiap Muslim supaya masuk Islam secara *kaffah*. Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَ لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
 عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam secara totalitas, dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi kalian.” (Q.S Al-Baqarah (2):208)⁴

Kondisi kaum Muslimin yang jauh dari Syariat Islam tentu menjadi suatu keprihatinan. Maka dakwah dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting guna terciptanya masyarakat yang sesuai dengan syariat Allah Swt. Islam adalah agama dakwah, ia mengajak seluruh pemeluknya untuk menyebarkan kebaikan di atas muka bumi, menyeru kepada yang *ma'ruf* (kebaikan) dan melarang dari yang *munkar* (keburukan). Tidak ada perkataan yang lebih baik bagi orang-orang islam, kecuali perkataan untuk menyeru kepada Tuhan. Maka, tugas menyebarkan kebenaran Islam merupakan bagian integral dari jiwa dan hidup seorang muslim.⁵

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 32.

⁵Rukhaini Fitri Rahmawati, *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*, (Kudus : STAIN Kudus, 2016), dalam Tadbir, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, Nomor 1, hlm. 148

Dakwah yang merupakan salah satu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran islam di tengah masyarakat mutlak diperlukan agar tercipta individu, keluarga dan masyarakat yang menjadikan islam sebagai pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.⁶

Allah Swt menjadikan manusia sebagai makhluk sosial dimana mereka dituntut untuk saling memberikan kontribusi sehingga kehidupan terasa semakin mudah. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kewajiban untuk mengajak sesamanya kepada kebaikan serta melarang mereka dari keburukan. Dalam istilah dakwah ini dikenal dengan “*Amar Ma’ruf dan Nahi Munkar*”. Perintah untuk melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* salah satunya tertuang dalam surat Ali Imran ayat 104:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير و يأمرون بالمعروف و ينهون عن المنكر و أولئك هم المفلحون

“*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*” (Q.S Ali-Imran (3):104)⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah Swt memerintahkan adanya segolongan umat dari Umat Islam ini yang melaksanakan tugas dakwah tersebut, menyuruh kepada yang *ma’ruf* (kebaikan) dan melarang dari yang *munkar* (keburukan). Islam adalah agama terbaik yang dipilih

⁶Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*. (Jakarta: Grafindo, 2005), Cet. Ke-1, hlm. 40.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 63

Allah selama mereka melaksanakan tugas dakwah ini. Allah *Ta'ala* berfirman:

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف و تنهون عن المنكر و تؤمنون
بالله

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah” (Q.S Ali Imran (3):110)⁸

Kegiatan dakwah yaitu mengajak manusia menuju agama Allah Swt, menyebarluaskan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, merupakan tugas para Nabi dan Rasul utusan Allah Swt. Kemudian tugas ini diwariskan kepada umatnya sepeninggal mereka. Seorang yang melakukan tugas dakwah dinamakan dengan Dai. Allah Swt berfirman tentang Nabi Muhammad Saw:

يا أيها النبي إنا أرسلناك شاهدا و مبشرا و نذيرا و داعيا إلى الله بإذنه و سراجا
ونيرا

“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira serta pemberi peringatan, dan untuk menjadi Dai (penyeru) kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi” (Q.S Al Ahzab (33):45-46)⁹

Tugas dakwah adalah tugas mulia yang hendaknya setiap muslim berlomba-lomba untuk meraih kemuliaan tersebut. Bahkan, Allah Swt

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 64

⁹*Ibid*, hlm. 424

menyatakan tidak ada ucapan yang lebih baik dari ucapan seorang Dai yang menyeru kepada Allah. Allah Swt berfirman:

و من أحسن قولاً ممن دعا إلى الله و عمل صالحاً و قال إني من المسلمين

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata: “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri”. (Q.S Fussilat (41):33)¹⁰

Dalam prosesnya, kegiatan dakwah pastinya akan menemukan banyak sekali tantangan dan rintangan, baik dari dalam diri kaum muslimin sendiri, maupun dari musuh-musuh Islam yang ingin memadamkan dakwah. Seperti yang digambarkan Allah SWT di dalam al-Qur’an:

يريدون أن يطفئوا نور الله بأفواههم و يأبى الله إلا أن يتم نوره ولو كره الكافرون

“Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut-mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya (agama)-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukainya” (Q.S At-Taubah (9):32)¹¹

Berbicara tentang tantangan dalam dakwah, sejatinya bukan hanya terjadi di zaman sekarang saja. Bahkan jauh sebelum itu tantangan dakwah telah banyak terjadi. Bahkan secara fisik, berbagai macam penyiksaan, ancaman terhadap jiwa dan penghinaan acap kali dirasakan oleh para Dai (pengemban dakwah). Musuh-musuh Islam dengan berbagai cara berusaha

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 480

¹¹*Ibid*, hlm. 192.

untuk memadamkan dakwah, melalui penyebaran fitnah, propaganda, serta cara-cara licik lainnya supaya dakwah Islam terhenti.

Tantangan dakwah akan terus ada, lebih-lebih di zaman sekarang, dengan cepatnya perkembangan zaman dan teknologi, maka tantangan yang ada pun semakin berat dan kompleks. Setiap muslim adalah Dai, akan tetapi melihat kondisi kaum muslimin serta tantangan dakwah yang semakin berat dan kompleks, maka dibutuhkan para Dai (pengemban dakwah) yang benar-benar mampu mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk perkembangan dakwah Islam, memiliki mental yang kuat, ilmu yang luas, akhlak yang baik, serta berbagai karakteristik lainnya sehingga dakwah akan tetap terjaga dan tumbuh dengan cepat.

Jumlah masjid di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang menjadi wilayah berdirinya tempat perkaderan dai dan imam masjid yaitu Ma'had Aly Makkah bisa dikatakan banyak, sejumlah 41 Masjid. Tetapi dari pengamatan awal yang dilakukan penulis dari beberapa masjid di Kecamatan Andong, mayoritas di tiap masjidnya hanya mempunyai 4 Khatib Salat Jumat dan jarang yang mempunyai dai yang berkompeten dalam ilmu keislaman. Tiap-tiap masjid rata-rata hanya memiliki 3 sampai 4 orang imam salat yang dalam segi bacaan Al Qur'an juga dapat dikatakan kurang fasih.

Untuk menciptakan para dai yang memiliki karakteristik seperti tersebut di atas tentu bukan hal yang mudah. Membutuhkan pembinaan yang intensif dan konsisten sehingga seorang dai benar-benar sesuai

dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, perkaderan memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran dakwah Islam. Dimana di dalamnya setiap calon Dai akan dibina, dilatih dan diajarkan berbagai macam ilmu dan keterampilan sehingga mereka benar-benar menjadi dai yang unggul.

Perkaderan atau kaderisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Sedangkan kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya. Dari sini dapat diketahui bahwa peran kaderisasi atau perkaderan mutlak diperlukan dalam proses dakwah. Mengingat tantangan dakwah yang ada semakin besar sehingga diperlukan juga sumber daya manusia yang kompeten, profesional dan berwawasan luas.

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam klasik yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. dewasa ini, perkembangan pondok pesantren telah semakin berkembang pesat, baik yang bergaya klasik maupun modern. Pondok pesantren dipercaya merupakan tempat perkaderan yang efektif dalam menyiapkan kader-kader Dai yang handal khususnya dalam bidang ilmu keislaman.

Ma'had Aly Makkah merupakan salah satu pondok pesantren yang secara khusus bertujuan untuk menciptakan kader-kader dai dan imam masjid yang profesional di bidangnya. Berdiri pada bulan Juli tahun 2015 di bawah naungan Yayasan Bina Muwahhidin Surabaya. Ma'had Aly Makkah berlokasi di desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten

Boyolali Jawa Tengah. Dalam prosespenyiapan kader dai dan imam masjid, Ma'had Aly Makkah membekali para santrinya dengan berbagai disiplin ilmu serta keterampilan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi santri dan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya santri dalam rangka membentuk kader-kader Dai dan Imam masjid sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet dakwah selanjutnya.

Perkembangan pondok pesantren yang cepat tetapi tidak diimbangi dengan manajemen yang kuat dan benar tentu akan menjadi suatu masalah dikemudian hari. Sangat disayangkan hal ini banyak terjadi di pesantren-pesantren di Indonesia. Banyak pondok pesantren yang asal jalan tanpa disertai manajemen yang kuat, perencanaan yang matang dan jelas, serta banyak program kegiatan yang justru keluar dari tujuan asli (visi dan misi) pesantren sehingga menghambat kemajuan pesantren.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Perkaderan Dai dan Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali Tahun 2017/2018". Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam perkembangan perkaderan di Ma'had Aly Makkah Boyolali khususnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perkaderan dai dan imam masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali tahun ajaran 2017/2018?

2. Apa saja keunggulan dan kelemahan Manajemen Perkaderan Dai dan Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian Tesis ini adalah:

1. Mengetahui manajemen perkaderan Dai dan Imam masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan Manajemen Perkaderan Dai dan Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia Pendidikan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi naskah publikasi yang bermanfaat bagi akademisi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis dapat menambah wawasan pengalaman tentang Pendidikan Islam khususnya dalam masalah manajemen perkaderan Dai dan Imam masjid.

- b. Bagi Ma'had Aly Makkah Boyolali dapat memberi masukan dan motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas kader Dai dan Imam masjid.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

E. Telaah Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid. Beberapa penelitian yang sejalan diantaranya:

1. Ifah Fatma Hasibah, (UIN Sunan Kalijaga, 2008, Penelitian), *Manajemen Perkaderan Dai Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatén, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perkaderan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim meliputi pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan. Pelaksanaan perencanaan meliputi : menentukan dan merumuskan tujuan pengkaderan Dai, menentukan tempat pelaksanaan pengkaderan Dai, menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pengkaderan Dai. pelaksanaan pengawasan meliputi: menetapkan alat ukur untuk mengetahui hasil penyelenggaraan pengkaderan Dai Pesantren Wahid Hasyim, mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengkaderan Dai melalui informasi dan datang pada

waktu pelaksanaan kegiatan, mengadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan.¹²

2. Sisworo Dwi Hendarsyah, (UIN Syarif Hidayatullah, 2011, Skripsi), *Strategi Pengkaderan Dai Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang*. Peneliti menyimpulkan bahwa langkah strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Daarul Hikmah, yakni menciptakan dan membina para calon Dai yang handal, setiap langkah-langkah yang dilakukan pondok pesantren Daarul Hikmah memiliki implementasi yang berbeda-beda, seperti penerapan strategi dalam pengkaderan Dai, yakni melalui program muhadhoroh guna menguatkan ilmu dan mental para santri. Adapun langkah-langkah strategi yang dilakukan pondok pesantren Daarul Hikmah dalam menetapkan strategi yaitu: pertama, menentukan program pondok pesantren Daarul Hikmah. Kedua, membuat jadwal kegiatan program tersebut. Ketiga, menentukan pembimbing dalam mengawasi program-program.¹³
3. Rukhaini Fitri Rahmawati, (Jurnal, 2016), *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: pendidikan merupakan sesuatu yang sangat *urgent* dan tidak dapat dipisahkan dari proses dakwah dan kaderisasi. Melalui proses pendidikan para kader akan dilatih dan diajari tentang berbagai macam

¹² Ifah Fatma Hasibah, Penelitian, *Manajemen Perkaderan Dai Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatun, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹³Sisworo Dwi Hendarsyah, Penelitian, *Strategi Pengkaderan Dai Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

disiplin ilmu dan juga keterampilan yang dibutuhkan dalam proses dakwah selanjutnya. Lembaga pendidikan selain menjadi sarana untuk belajar juga sebagai tempat untuk mengembangkan skill/keterampilan yang dibutuhkan dalam proses dakwah, seperti kemampuan berbicara di depan publik, kemampuan memimpin dan berorganisasi, kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat luas dsb. Proses kaderisasi melalui lembaga pendidikan secara tidak langsung telah menyiapkan para kader untuk menjadi calon penerus dakwah di masa depan.¹⁴

4. Aep Tata Suryana, (*AS-SALAM* Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, 2019, Jurnal), *Sistem Manajemen Pengkaderan Di Pondok Pesantren*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, **Perencanaan** dalam kaderisasi di Pondok Pesantren mengarah kepada Manajemen pengkaderan di Pondok Pesantren yang berlangsung melalui tahap sebagai berikut; (1) perencanaan pengkaderan meliputi keterpaduan untuk mencapai tujuan, ruang lingkup, arah keterpaduan di lembaga Pondok Pesantren Modern, (2) Pelaksanaan pembelajaran atau pengkaderan yang telah berjalan secara terus menerus dan berkelanjutan, (3) Hasil upaya dan peran pemimpin berbentuk nilai loyalitas dan tanggung jawab, kejujuran, spiritual terhadap tugas yang interaktif komunikatif dengan suasana kekeluargaan bernuansa Islami, **Pelaksanaan** pengkaderan secara praktis, inovatif , berkesinambungan dan secara proporsional

¹⁴Rukhaini Fitri Rahmawati, *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, 2016.

dilakukan perbaikan secara internal maupun eksternal. Pihak yang terlibat dalam proses pengkaderan di Pondok Pesantren Modern secara manajerial dipegang oleh Kyai secara pendistribusian tugas dan tanggung jawabnya diperansertakan terhadap bawahan yang berstatus **Badal, Khadam, Mundzir, Ustadz dan Rais** yang kesemuanya berakar dari santri-santri terpilih diikuti dengan mengorganisir santri bagian dari komponen utama pengkaderan di Pondok Pesantren Modern dengan dipertimbangkan latar belakang, segi kultur, sosial, ekonomi dan kompetensi ilmunya. Hal ini bertujuan (1) untuk **memenuhi kebutuhan dan potensi pihak pondok pesantren** yang terlibat secara terus menerus (2) ditingkatkan kemampuan **profesional sesuai kemajuan zaman**. Metode pengkaderan dilakukan terhadap calon-calon pengganti pimpinan (3) mengelola Pondok Pesantren jika dilihat dari prosesnya tidak secara langsung yaitu melalui **pembinaan (takhassus)** secara berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung.(4) Metode **takhassus** merupakan pendidikan yang sekaligus merupakan pembinaan dilaksanakan dengan cara pemberian ilmu langsung, melalui dialog, tanya jawab yang bersumber pada kitab-kitab tingkat keahlian.¹⁵

5. Asep Kurniawan, (Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 2016, Jurnal), *Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Pengkaderan Da'i Berkualitas*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Formulasi strategi

¹⁵Aep Tata Suryana, Jurnal, *Sistem Manajemen Pengkaderan Di Pondok Pesantren, AS-SALAM* Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, 2019.

Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa al-Fithroh di dasarkan pada hasil analisis SWOT. Yang kemudian dituangkan dalam keputusan strategi strategi yang menjadi nilai jual inti pondok pesantren. Keputusan yang di ambil oleh tim perumus adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*), dengan memaksimalkan kekuatan internal dan mengambil peluang eksternal Pondok Pesantren, yang di tuangkan dalam strategi utama berupa pertumbuhan terkonsentrasi (*concentrated growth*), pengembangan pasar (*market development*), dan pengembangan produk (*product developmen*). Hal mendasar utama adalah perubahan visi sebagai acuan untuk jangka panjang 5 (lima) tahun kedepan. Adapun visi dari Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh adalah sebagai pusat pendidikan berbasis keterpaduan pada pondok pesantren salafiyah ahlus-sunnah wal jama'ah yang mengacu pada nilai ukhuwah islamiyah dan ukhuwah watoniyah menuju insan khoerunnass anfaaum linnas dan berakhlakul karimah.¹⁶

6. Moch. Taufiq Ridho, (JURNAL PP, 2011, Jurnal), *Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus Di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Kepengurusan Pesantren Maslakul Huda yang di pegang oleh santri bukan hanya sebagai pelatihan organisasi, tapi juga pelatihan bagaimana mengelola pesantren. Sehingga Pesantren

¹⁶ Asep Kurniawan, Jurnal, *Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Pengkaderan Da'i Berkualitas*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 2016.

Maslakul Huda seyogyanya dalam perencanaan perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) Besarnya kewenangan yang diberikan pengasuh kepada pengurus harus mampu dimanfaatkan dengan sebaikbaiknya; (2) Pengalaman presidium dengan adanya sistem rolling atau tukar posisi dalam anggota Dewan Presidium Pesantren Maslakul Huda dilakukan lagi secara intensif dan secara berkala; (3) Kemampuan memimpin pesantren santri akan terasah dan menjadi bekal penting nantinya setelah lulus dari pesantren. Maka perlu diberikan pembelajaran agar mempunyai bekal kemampuan membuat kurikulum, program kerja, mengelola anggaran, dan mengadakan kegiatan-kegiatan lain di pesantren.¹⁷

Penelitian yang telah disampaikan di atas, adalah penelitian yang menjadi bahan telaah pustaka di penelitian ini. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam tesis ini, penulis meneliti tentang Manajemen Perkaderan Dai dan Imam Masjid Di Ma'had Aly Makkah Boyolali Tahun 2017/2018. Penelitian ini lebih fokus pada manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali lulusan tahun 2017/2018 serta dalam penelitian ini membahas tentang kualitas, keunggulan dan kelemahan lulusan Kader Dai dan Imam Masjid Ma'had Aly Makkah Boyolali pada tahun ajaran 2017/2018.

¹⁷ Moch. Taufiq Ridho, Jurnal, *Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus Di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)*, JURNAL PP, 2011.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan batasan-batasan tentang teori yang selanjutnya digunakan dalam penulisan penelitian. Berisikan relevansi uraian teoritis yang digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis masalah yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan meneliti Manajemen Perkaderan Dai dan Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali. Maka dalam kerangka teori yang akan dijabarkan di BAB 2 akan membahas tentang manajemen perkaderan Dai dan Imam masjid.

1. Manajemen

Menurut Parker, manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*). Sedangkan menurut Husaini Usman manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸

Manajemen berasal dari “*to manage*” yang diambil dari Bahasa Italia “*Managgio*” juga diambil dari Bahasa Latin “*Manos*” yang berarti tangan. Maka manajemen berfungsi untuk :

- a. *to direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b. *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama)
- c. *to carry on business or affair* (mengurusi persoalan)

¹⁸Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2010), hlm.5.

d. *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu)¹⁹

Manajemen sering disamakan dengan administrasi, karena antara manajemen dan administrasi memiliki pembahasan yang serupa dan perbedaannya di pembagian tugasnya. Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai berikut.

- a. RB. Khotib pahlawan karya “Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- b. Buhari Zainun “Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu”.
- c. H.B. Siswanto, manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan.²⁰

2. Perkaderan

Menurut Rukhaini, kaderisasi atau perkaderan adalah suatu proses menyiapkan generasi penerus organisasi di masa datang dengan membekalinya dengan pengetahuan dan keterampilan tentang kepemimpinan dan manajemen serta pengetahuan dan wawasan²¹. Proses kaderisasi merupakan proses jangka panjang yang harus dilakukan secara

¹⁹St. Syamudduha, *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm.15.

²⁰Hasbi Anshori Hasibuan, “*Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Da’i Profesional*”, Jurnal HIKMAH. Vol 3. Nomer 1, Januari-Juni 2016, hlm. 82.

²¹Rukhaini Fitri Rahmawati, *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*,, hlm.151-152

bertahap dengan perencanaan yang matang. Secara umum perkaderan adalah hasil yang ditentukan dari usaha perkaderan tersebut, tapi tujuan perkaderan dapat dirinci sebagai berikut :

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
2. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecapakan dalam bidang tertentu.
4. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.²²

Pengertian lain, kader (Latin: *quadrum*) berarti empat persegi panjang atau kerangka. Dengan demikian kader dapat diartikan sebagai kelompok manusia terbaik yang terpilih, yaitu merupakan tulang punggung atau kerangka dari kelompok yang lebih besar dan terorganisasi secara permanen.²³

Menurut Henry Fayol bahwa sistem organisasi pengkaderan berjalan melalui tahapan Planning atau perencanaan, Organizing atau

²²Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta : Kabag Pengkaderan, 1998), hlm.9.

²³MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2016), hlm. 33.

kelembagaan, Commanding atau perintah, Coordinating atau mengkoordinir, Controlling atau pengawasan (POCCC).²⁴

3. Dai dan Syarat Menjadi Dai

Dai secara etimologis adalah bentuk *isim fa'il* (kata menunjukan pelaku) dari kata *دعا – يدعو* yang berarti orang yang berdakwah²⁵.

Secara terminologis, Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga.²⁶

Masdar Helmi memberikan syarat untuk menjadi seorang Dai sebagai berikut :

1. Pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt serta menjalankan segala persyaratan menjadi seorang Muslim.
2. Menguasai pemahaman al Qur'an dan al Hadis dan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam.
3. Memahami ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugas dakwah.²⁷

4. Imam dan Syarat Menjadi Imam

Kata Imam yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah imam sholat fardhu. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw:

²⁴Aep Tata Suryana, *Sistem Manajemen Pengkaderan Di Pondok Pesantren*, Jurnal AS SALAM. Vol. 2. Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 106

²⁵A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm. 407.

²⁶Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 77.

²⁷Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun), hlm.28.

إنما جعل الإمام ليؤتم به فإذا كبر فكبروا و إذا ركع فاركعوا و إذا رفع فارفعوا و
إذا قال سمع الله لمن حمده فقولوا ربنا و لك الحمد

“*Sesungguhnya imam diangkat untuk diikuti. Bila ia membaca takbir maka bertakbirlah, bila ia ruku’ maka ruku’lah, bila ia bangkit berdiri maka bangkitlah, dan bila ia mengucapkan “sami’allohu liman hamidah” maka ucapkanlah oleh kalian “robbana wa lakal hamd”.* (H.R Bukhori no. 1047)

Imam Ahmad Ibn Hanbal menyatakan bahwa orang yang lebih paham hukum syariat Islam dan fasih membaca al Qur`an harus diutamakan menjadi imam, setelah itu orang yang lebih fasih membaca al Qur`an saja, lalu orang yang lebih paham syariat salat, kemudian orang yang lebih fasih membaca al Qur`an tetapi tidak tahu syariat salat, kemudian orang yang terlebih dulu hijrah, lalu orang yang lebih bertaqwa, kemudian orang yang lebih berhati-hati dalam menjalankan syariat Islam. Apabila semua sama, diperintahkan untuk diundi.²⁸

G. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan usaha manusia mengusahakan ketidaktahuan dapat berubah menjadi pengetahuan.²⁹ Sedangkan Metode penelitian itu sendiri merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.³⁰

²⁸Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, penerjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011). hlm.73.

²⁹Ismail, *Penelitian Pendidikan*, (Sukoharjo ; Univet Bantara Press, 2011). hlm.19.

³⁰Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.³¹ Penelitian ini dengan paradigma penelitian kualitatif maka akan dijabarkan hasil penelitian dengan bentuk kata-kata dan bahasa secara deskriptif. Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan langsung dilapangan.³² Penelitian lapangan yang akan dilakukan peneliti bertempat di Ma'had Aly Makkah Boyolali. Sedangkan tipe penelitian dalam tesis ini adalah penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.³³

³¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.22.

³² Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm.52

³³ *Ibid.* hlm. 84.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dan fenomenologis. Menurut Creswell penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.³⁴ Pendekatan fenomenologis yakni mendekati secara mendalam suatu peristiwa yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatannya. Sehingga penelitian di dalam tesis ini akan mengeksplorasi manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah, keunggulan, kelemahan, serta kualitas lulusannya.

4. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁵ Sedangkan Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber data atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.³⁶ Obyek penelitian yang menjadi perhatian penulis adalah manajemen perkaderan Dai dan

³⁴John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 135-136.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

³⁶Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, hlm. 24.

Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah. Sedangkan subyek penelitiannya ialah pengasuh Ma'had Aly Makkah atau sekelompok orang yang terkait dalam penyusunan manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain :

a. Wawancara/Interview

Wawancara/Interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.³⁷ Sedangkan menurut Dudung Abdurrahman interview mengandung pengertian kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan.³⁸

Informan yang dimaksud adalah pengasuh Ma'had Aly Makkah serta sekelompok orang yang terkait dalam penyusunan manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid. Data dan informasi yang diperoleh mengenai rumusan masalah yang peneliti tulis dan segala hal yang mendukung penelitian, meliputi manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid.

³⁷Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130

³⁸Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IFFA Press, 1998), hlm. 54.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁹ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan wilayah Ma'had Aly Makkah, struktur organisasi, tenaga pendidikan, jumlah santri serta data-data lain mengenai kegiatan perkaderan di tempat tersebut.

c. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁰ Observasi salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid Ma'had Aly Makkah serta kondisi atau hal-hal yang mempengaruhi proses perkaderan tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat dari pengambilan data selanjutnya akan dianalisis. Menurut Miles dan Huberman analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah di transkripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan. Analisis

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 274.

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta :Andi Offset, 2004), hlm.153.

data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.⁴¹

7. Keabsahan Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta langsung bisa dianalisis. Sebelum melakukan proses analisis harus dilakukan pengecekan data, apakah data yang didapat sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum.

Keabsahan/kebenaran data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui berbagai macam uji validitas. Dalam hal ini penulis memilih uji *credibility* dengan menggunakan teknik triangulasi dan *member chek*.

Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi teknik dan sumber. Trianggualasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data dengan perbandingan data yang diperoleh dari hasil tes, hasil interview dan hasil observasi selama tes berlangsung.⁴² Sedangkan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda teknik yang digunakan sama⁴³

⁴¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141-142.

⁴²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 170.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.83

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diterima.⁴⁴

Uji keabsahaan data merupakan sebuah keharusan dalam penelitian. Hasil uji keabsahan dapat menjadi penentu dari hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini secara terperinci terbagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan tesis.

2. Bab II Manajemen Perkaderan Dai dan Imam Masjid

Bab ini akan membahas tentang teori manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid

3. Bab III Gambaran Umum dan Manajemen perkaderan Dai dan Imam Masjid di Ma'had Aly Makkah Boyolali

Bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum Ma'had Aly Makkah Boyolali dan manajemen yang diterapkan oleh Ma'had Aly Makkah Boyolali guna menyiapkan para calon Dai dan Imam masjid yang handal.

⁴⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 172.

4. Bab IV Analisis Data

Bab ini akan membahas tentang analisis data yang telah terkumpul.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.